

**STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ DALAM MEMBINA  
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
LANGIT BUMI KOTAAGUNG BARAT KAB.TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Disusun Oleh :

**HERAWATI**

NPM: 1741010156

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2022 M/ 1443**

**STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ DALAM MEMBINA  
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN LANGIT BUMI KOTAAGUNG BARAT  
KAB.TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Disusun Oleh :

HERAWATI

NPM: 1741010156

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. M Saifuddin, M.Pd

Pembimbing II : Dr Khairullah, S. Ag., Ma

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**2022 M/ 1444 H**

## ABSTRAK

Di Zaman Modern, bangsa kita sedang mengalami krisis moral, hal ini yang menyebabkan ketidak menentunya bangsa ini. Ustad Heru selaku pimpinan Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat dibantu dengan ustadz Ahmad syahreza turut serta membina akhlak santri dengan menggunakan pedoman kitab Akhlakuk Banin , hal ini dilakukan karena masih banyak santri yg membutuhkan pembinaan karena tiap santri memiliki latar belakang berbeda. Komunikasi sangat diperlukan dalam proses pendidikan serta dalam kehidupan guna bersosialisasi. Komunikasi dalam pendidikan serta pengajaran memiliki fungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang memajukan pengetahuan intelektual. Dalam penelitian ini peran seorang Ustad sebagai tenaga pendidik perlu menciptakan sebuah perhatian yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini dibutuhkan strategi guru dalam membina murid guna mengembangkan pengetahuan itu. Yang mana bertujuan untuk mengubah karakter dan pembiasaan ucapan buruk menjadi akhlakul karimah melalui komunikasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau pada responden. Penelitian ini bersifat *deskriptif* ia hanya menyajikan situasi atau peristiwa. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *kualitatif* ini menitik pada data-data penelitian yang akan dihasilkan berpakata-kata melalui pengamatan dan wawancara. Adapun teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwasanya, peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas yang terjadi di lapangan dan kemudian dianalisa untuk mendapatkan hasil yang sesuai tujuan penelitian.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa akhlak santri di Pondok Pesantren Langit Bumi bahwasanya santri memiliki Akhlak yang baik kepada Allah SWT, Kepada Orang Tua, dan Kepada Guru. Bentuk komunikasi yang diimplementasikan oleh Ustad Heru dalam membina akhlak santri ialah Komunikasi Interpersonal (antarpribadi) yang bersifat dialogis, dimana proses komunikasi yang dilaksanakan

dengan tatap wajah (*face to face*) secara langsung. Bentuk komunikasi ini sangat efektif dalam proses komunikasi, dilihat dari komunikator menyampaikan sebuah materi kepada komunikan. Bentuk komunikasi ini berhasil dalam membina akhlak santri Pondok Pesantren Langit Bumi. Dalam kajian ini, strategi komunikasi yang diaplikasikan Ustad Heru dikatakan berhasil, karena efektif dan mudah untuk dipahami, sehingga tercipta kesadaran pada diri santri untuk kearah yang lebih baik. Mengenal komunikan, menentukan pesan, menentukan metode (cerita, diskusi, tanya jawab, ceramah, dan nasihat), membujuk, mengontrol, merangkul, dan strategi memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Ustad Heru ialah komunikasi Interpersonal atau komunikasi antarpribadi.

**Kata kunci: Strategi Komunikasi ,Membina Akhlak**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Herawati

Npm :1741010156

Jurusan :Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas :Dakwah dan Ilmu komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Membina Akhlakul karimah santri Di Pondok Pesantren Langit Bumi Kotaagung Barat Kab. Tanggamus adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri,bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Dengan surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

BandarLampung, 25 Juni 2022

Penulis

Herawati  
1741010156



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 763260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Membina Akhlakul  
Karimah Santri Dipondok Pesantren Langit Bumi  
Kotaagung Barat Kab.Tanggamus**  
**Nama : Herawati**  
**NPM : 1741010156**  
**Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. M. Saifuddin, M. Pd.**  
**NIP. 196202251990011002**

  
**Dr. Khairullah, S.Ag.,MA**  
**NIP. 19730305200021002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

  
**Dr. Khairullah, S.Ag.,MA**  
**NIP. 19730305200021002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 763260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri Dipondok Pesantren Langit Bumi Kotaagung Barat Kab. Tanggamus”** disusun oleh **Herawati, NPM : 1741010156,** Jurusan : **Komunikasi Dan Penyiaran Islam,** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Selasa, 12 Juli 2022 pukul 13:00-14:30 WIB.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I**

  
(.....)

**Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, M.Med.Kom**

  
(.....)

**Penguji I : Dr. Faizal, S.Ag, M. Ag**

  
(.....)

**Penguji II : Dr. M. Saifuddin, M.Pd.**

  
(.....)

**Penguji Pendamping : Dr. Khairullah, S. Ag., MA**

  
(.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang baik akhlaknya.”

(HR. Al-Tirmidzi)





## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil' alamin.* Dengan menyebut nama Allah SWT dan shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya. Kupersembahkan Skripsi Ini Kepada Orang-Orang Yang Tercinta dan tersayang, diantaranya:

1. Teruntuk orang tersayang dan paling berjasa selama hidup saya ayah (sunardi ) dan ibuku tercinta (yurlina ) terimakasih telah mendidik dan membesarkanku sejak balita hingga dewasa, terimakasih atas semangat, dukungan moril maupun materil, kesabaran, nasihat dan kasih sayang yang kalian berikan, dengan do'a dan segenap jasa-jasanya yang tak terbilang demi keberhasilan cita-citaku. Semoga Allah memberi kalian berdua umur yang panjang, serta kesehatan juga rezeki yang tak terputus hingga sampai aku menjadi kebanggan untuk kalian, terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna untukku .
2. Abang saya(Husaini) kaka perempuan saya (sulastri) semoga kita bisa menjadi contoh yang baik untuk mengayomi adik-adik kita, Adikku Tersayang dan Tercinta yang selalu menjadi kebanggan ku (fahri gunawan, isnawati, nazwa azzahra) semoga kalian kelak besar menjadi kebangggan keluarga dan berguna bagi nusa dan bangsa, semoga kita selalu dalam kerukunan , juga untuk nenek dan kakekku (mursiah,roiya,saari) semoga kalian selalu diberi kesehatan dan panjang umur.
3. Dan terimakasih untuk orang terkasihku (kiya nahardo) yang selalu memberikanku dukugan moril maupun

materil ,mendampingi setiap tahapan yang dilalui penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas dukungan yang takterhitung semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kelancaran disetiap urusan kita.

4. Sahabat-sahabat ku yang luar biasa ( Isga veranika , Lailita renfilia, Erni yuliawati) semoga kita dilancarkan segala urusan dan segera mendapatkan pekerjaan yang diinginkan .



## **RIWAYAT HIDUP**

Herawati lahir di way gelang 01 february 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan suami istri Bapak sunardi dan Ibu Yurlina. Sejak kecil penulis dibesarkan di waygelang kotaagung Barat Kab Tanggamus, Privinsi Lampung.

Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut :

- 1.Sekolah Dasar : SDN I Waygelang ( 2004-2010)
- 3.Sekolah Menengah Pertama : MTS Nurul Huda Pringsewu Lampung ( 2010-2013 )
- 4.Sekolah Menengah Atas : SMA Muhammadiyah 1 Kotaagung Tanggamus( 2014-2017)

Kemudian atas izin Allah SWT, pada tahun 2017 penulis dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam Negeri di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Bandar Lampung 31 mei 2022

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim....

Puji syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran ALLAH SWT, atas limpahan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Solawat beriringan salam semoga tercurahkan kepada nabi sekaligus rosulullah SAW, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*strategi komunikasi ustadz dalam upaya peningkatan akhlak santri di pondok pesantren langit bumi kotaagung barat kabupaten tanggamus*”. guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan bantuan dari berbagai pihak dan merupakan suatu kemustahilan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena tu dalam kesempatan penulis, menghaturkan terimakasih kepada:

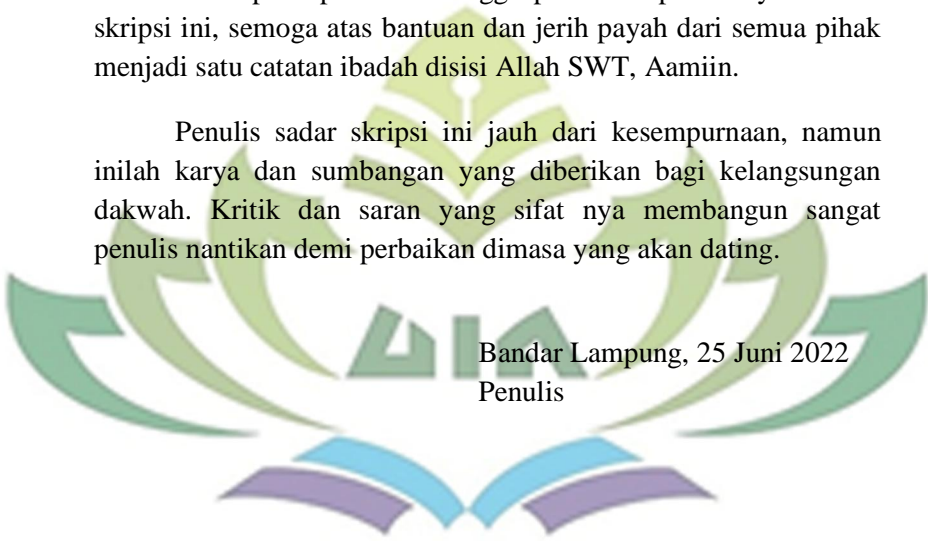
1. Bapak Dr. Abdul syukur., M.Ag selaku dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang memberikan nasehat dan motifasi tidak hentinya kepada mahasiswa/Inya.
2. Bapak Dr. Khairullah, S,Ag. MA selaku ketua jurusan komunikasi dan penyiaran islam sekaligus pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan serta motifasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. H. M. Syaifiddin, M.Pd sebagai pembimbing satu dalam penulisan skripsi dan telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotifasi untuk kebaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Ustadz Heru antori selaku Pembina pondok pesantren langit bumi kotaagung barat yang juga memberikan arahan dan mengizinkan penulis melakukan penelitian untuk penyelesaian skripsi.

7. Teman-teman seprjuangan penulis jurusan KPI kelas D angkatan 2017 terimakasih atas persahabatan dan dukungannya.

8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril, material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan ibadah disisi Allah SWT, Aamiin.

Penulis sadar skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun inilah karya dan sumbangan yang diberikan bagi kelangsungan dakwah. Kritik dan saran yang sifat nya membangun sangat penulis nantikan demi perbaikan dimasa yang akan datang.



Bandar Lampung, 25 Juni 2022  
Penulis

Herawati

1741010156

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Penelitian Terdahulu.....	10
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	17

### **BAB II STRATEGI KOMUNIKASI DAN KONSEP**

#### **PEMBINAAN AKHLAK..... 19**

A. Strategi Komunikasi.....	19
1. Pengertian Strategi.....	19
2. Pengertian Komunikasi.....	21
3. Strategi Komunikasi .....	29
4. Komponen Strategi Komunikasi.....	30
5. Tahapan Menyusun Strategi Komunikasi .....	33
B. Konsep Pembinaan.....	35
1. Definisi Pembinaan.....	35
2. Jenis Pembinaan.....	36

3. Metode Pembinaan .....	37
4. Metode Pembiasaan .....	41
C. Konsep Akhlak .....	42
1. Definisi Akhlak.....	42
2. Pentingnya Akhlak Menurut Islam .....	
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak .....	46
4. Macam-Macam Akhlak .....	47
5. Fungsi Akhlak Dalam Kehidupan Manusia .....	50
6. Akhlak Sosial Islam .....	51

### **BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN LANGIT BUMI KOTA**

<b>AGUNG BARAT .....</b>	<b>55</b>
A. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Langit Bumi.....	55
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat .....	57
1. Visi, Misi dan Program Pondok Pesantren Langit Bumi.....	58
2. Asatid, Asatidzah Pondok Pesantren Langit Bumi .....	59
C. Tujuan Didirikan Pondok Pesantren Langit Bumi .....	62
1. Fungsi Dan Peranan Pondok Pesantren Langit Bumi .....	63
2. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Langit Bumi .....	66
D. Akhlak Santri dan Strategi Komunikasi .....	68
1. Gambaran Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Langit Bumi .....	68
2. Strategi Komunikasi Ustad Terhadap Santri .....	7

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

J. Penegasan Judul .....	1
K. Latar Belakang Masalah .....	4
L. Fokus Penelitian .....	9
M. Rumusan Masalah .....	9
N. Tujuan Penelitian.....	9
O. Manfaat Penelitian.....	10
P. Penelitian Terdahulu.....	10
Q. Metode Penelitian.....	12
R. Sistematika Pembahasan.....	17

### **BAB II STRATEGI KOMUNIKASI DAN KONSEP**

#### **PEMBINAAN AKHLAK..... 19**

D. Strategi Komunikasi.....	19
6. Pengertian Strategi.....	19
7. Pengertian Komunikasi.....	21
8. Strategi Komunikasi .....	29
9. Komponen Strategi Komunikasi.....	30
10. Tahapan Menyusun Strategi Komunikasi .....	33
E. Konsep Pembinaan.....	35
5. Definisi Pembinaan.....	35
6. Jenis Pembinaan.....	36



7.	Metode Pembinaan .....	37
8.	Metode Pembiasaan .....	41
F.	Konsep Akhlak .....	42
7.	Definisi Akhlak.....	42
8.	Pentingnya Akhlak Menurut Islam .....	
9.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak .....	46
10.	Macam-Macam Akhlak .....	47
11.	Fungsi Akhlak Dalam Kehidupan Manusia .....	50
12.	Akhlak Sosial Islam .....	51

### **BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN LANGIT BUMI KOTA**

	<b>AGUNG BARAT .....</b>	<b>55</b>
E.	Biografi Pendiri Pondok Pesantren Langit Bumi.....	55
F.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat .....	57
3.	Visi, Misi dan Program Pondok Pesantren Langit Bumi.....	58
4.	Asatid, Asatidzah Pondok Pesantren Langit Bumi .....	59
G.	Tujuan Didirikan Pondok Pesantren Langit Bumi .....	62
3.	Fungsi Dan Peranan Pondok Pesantren Langit Bumi .....	63
4.	Sarana Prasarana Pondok Pesantren Langit Bumi .....	66
H.	Akhlak Santri dan Strategi Komunikasi .....	68
3.	Gambaran Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Langit Bumi .....	68
4.	Strategi Komunikasi Ustad Terhadap Santri .....	72



**BAB IV ANALISIS REALITAS AKHLAK SANTRI  
DAN STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ DALAM  
MEMBINA AKHLAK SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN LANGIT BUMI ..... 84**

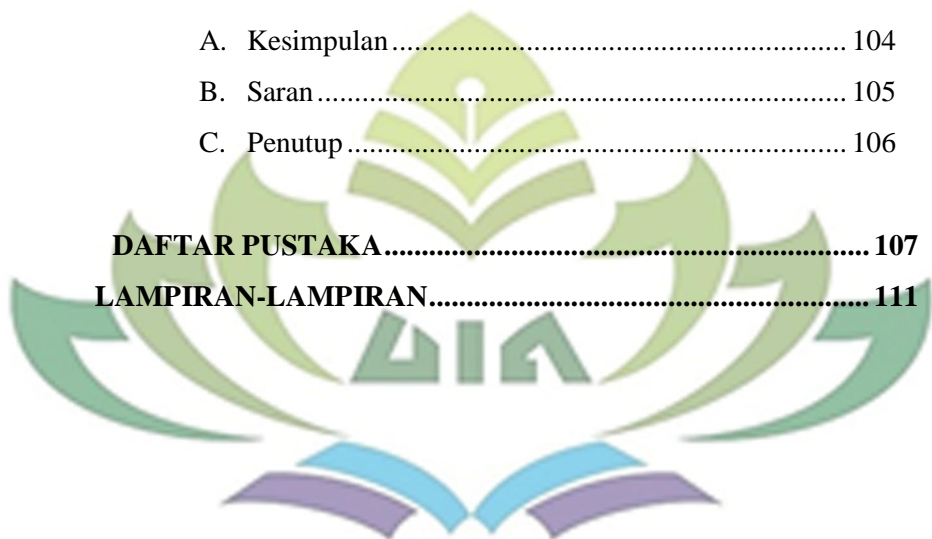
- A. Realitas Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Langit Bumi 84.....
- B. Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Membina Akhlak Santri 87 .....

**BAB V PENUTUP ..... 104**

- A. Kesimpulan..... 104
- B. Saran..... 105
- C. Penutup..... 106

**DAFTAR PUSTAKA..... 107**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 111**



**BAB IV ANALISIS REALITAS AKHLAK SANTRI  
DAN STRATEGI KOMUNIKASI USTADZ DALAM  
MEMBINA AKHLAK SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN LANGIT BUMI ..... 84**

C. Realitas Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Langit  
Bumi 84.....

D. Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Membina  
Akhlak Santri 87 .....

**BAB V PENUTUP ..... 104**

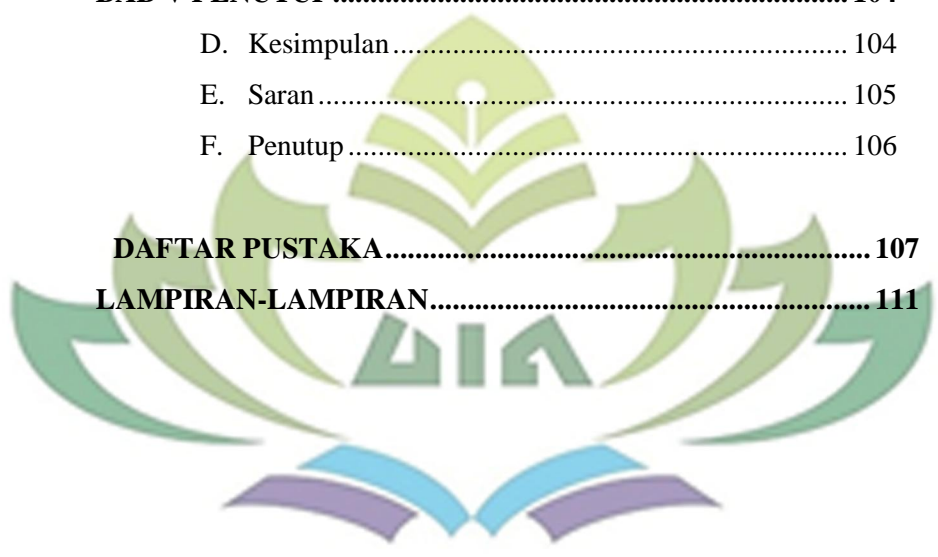
D. Kesimpulan..... 104

E. Saran..... 105

F. Penutup..... 106

**DAFTAR PUSTAKA..... 107**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 111**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Dewan Asatid dan Asatidzah .....	59
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Pedoman Wawancara Dengan Asatid dan Asatidzah	112
<b>Lampiran 2</b> Daftar Sampel .....	113
<b>Lampiran 3</b> Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi .....	114
<b>Lampiran 4</b> Hasil Sidang Judul Skripsi .....	115
<b>Lampiran 5</b> Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	116
<b>Lampiran 6</b> Kegiatan Santri Dipondok Pesantren .....	117
<b>Lampiran 7</b> Wawancara Pendiri Pondok Pesantren .....	119
<b>Lampiran 8</b> Profil Pondok Pesantren Langit Bumi .....	120



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan isi utama dari kajian ini, peneliti ingin memaparkan terdahulu judul dari skripsi ini. Judulnya yakni *“Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Membina Akhlaqul Karimah Santri Di Ponpes Langit Bumi Kota Agung Barat.”*

Strategi dimaknai menjadi sebuah langkah menciptakan rencana para pemimpin puncak yang terfokus dalam misi jangka panjang lembaga, juga pengembangan teknik atau cara guna mencapai tujuan tersebut. Strategi ialah bentuk ataupun rencana yang mengintegrasikan tujuan utama organisasi, kebijakan, serta tindakan ke dalam keseluruhan yang koheren. Strategi yang dirumuskan secara tepat dapat memudahkan dalam persiapan serta penempatan sumber daya perusahaan ke dalam bentuk yang khas serta berkelanjutan.<sup>1</sup>

Strategi yang dimaksud penulis pada penelitian ini ialah bagaimana seorang komunikator dapat menyusun suatu rencana untuk menyusun suatu permasalahan. Dimana pada penelitian ini yang menjadi objek atau komunikan ialah santri di Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat, dimana suatu permasalahan yang terjadi untuk membina akhlak santri. Adanya strategi komunikasi untuk memecahkan sebuah permasalahan dimana, santri di Pondok Pesantren Langit Bumi memiliki latar belakang yang berbeda, perlunya seorang asatid dan asatidzah memiliki cara untuk membina akhlak santri guna tercapainya suatu tujuan.

---

<sup>1</sup> Gusti Randa. Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu. Skripsi : Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Bengkulu, 2019 m/ 1440. 10

Komunikasi yakni aktivitas yang mana manusia satu (komunikator) menyampaikan pesan agar dapat mempengaruhi orang lain (komunikan).<sup>2</sup> Komunikasi sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat ataupun pada kegiatan pembelajaran. Karenanya proses pembelajaran pada hakikatnya ialah proses berkomunikasi, dimana dilakukan tindakan penyampaian pesan dari sumber pesan yakni guru/pendidik melalui alat ataupun media khusus hingga kepada si penerima pesan yakni santri/siswa.<sup>3</sup>

Komunikasi yang dimaksud penulis pada penelitian ini ialah bagaimana seorang komunikator dapat memberikan suatu rangsangan pesan secara padat serta mudah dimengerti sang komunikan. Dalam penelitian ini Ustad sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan sebuah pesan kepada santri sebagai komunikan. Dalam penyampaian sebuah pesan, komunikator memberikan rangsangan sebuah pesan yang dapat ditelaah oleh komunikan, sehingga timbul rasa ingin melakukan tanpa ada unsur paksaan. Dalam hal ini adanya suatu komunikasi yang diterima komunikan dengan sadar, dan melakukan sesuai kesadaran individu masing-masing.

Selanjutnya, strategi komunikasi pada konteks studi ini ialah menyusun sebagai hasil integrasi kebijakan - kebijakan dan tujuan organisasi yang disampaikan oleh komunikator dengan maksud untuk merubah perilaku orang lain sesuai dengan yang diharapkan. Membina ialah sebuah sarana pendidikan formal ataupun non-formal yang diimplementasikan dengan terencana, sadar, serta terorganisir juga bertanggung jawab untuk membentuk dasar kepribadian. Pada penelitian ini yang dimaksud

---

<sup>2</sup>Fatimah. Teknik Komunikasi Dalam Buku Speak To Change Karya Jamil Azzaini. Skripsi : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018. 1

<sup>3</sup>Gusti Randa. Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu. Skripsi : Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Bengkulu, 2019 m/ 1440. 10



penulis dalam membina ialah, bagaimana membangun suatu upaya secara tersusun untuk membentuk suatu kepribadian. Dimana pada kajian ini yang akan dibentuk kepribadian ialah santri Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat, dalam meningkatkan akhlak. Dengan kata lain membina dalam penelitian ini ialah, bagaimana seorang ustad dapat memberikan rangsangan guna terjadinya suatu tindakan yang dilakukan oleh kesadaran diri sendiri.

Akhlak dari istilah yakni bentuk karakter yang sudah ada di dalam diri seseorang guna melaksanakan suatu tindakan tanpa harus menggunakan pemikiran serta pertimbangan.<sup>4</sup> Sehingga bisa dikatakan jika akhlak/moral merupakan tindakan yang sudah menempel pada diri seseorang serta telah menjadi bagian dari kepribadian seseorang tersebut.

Kemudian yang dimaknai membina Akhlakul karimah pada telaah ini ialah upaya membentuk perilaku santri agar sesuai pada kaidah agama Islam serta tata nilai yang berlaku di lingkungan pesantren dan juga pada sesama umat manusia yang bertujuan agar menjauhkan diri dari tindakan yang melenceng dari keagamaan Islam.

Pondok Pesantren berasal dari kata bahasa Arab, *funduq* yang bermakna “hotel atau asrama”. Dengan frasa lain, pesantren berasal dari kata *santri* yang biasa didahului dengan *pe* juga *an* (pesantren, yang selanjutnya menjadi bahasa yang dikenal sebagai pesantren) yang berarti rumah santri.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Langit Bumi merupakan salah satu pondok pesantren yang menaungi anak yatim piatu beserta anak kurang mampu. Pesantren ini berada pada Kabupaten Kota Agung Barat. Pembelajaran kitab, menghafal dan pembinaan akhlakul karimah

---

<sup>4</sup>Ibn Maskawih, *Tahdzib Al-Akhlak wa Tathir Al-A'raq*. (Mesir: Al-Mathba'ah Al-Mishiriyah, 1934), cet I, 40.

<sup>5</sup>Umi Musyarrofah, *Dakwah KH. Hamam Dja'far Dan Pondok Pesantren Pabelan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009). Ed. 1, 25.

diutamakan di Pesantren Langit Bumi. Pimpinan Pondok Pesantren Berharap anak-anak ini menjadi generasi penerus, sehingga sebisa mungkin Ustad Heru, Ustad Syahreza atau asatid/asatidzzah memberikan kenyaanan dan ilmu yang baik.

Berdasar pada uraian, bahwasanya peneliti menjelaskan strategi komunikasi yang akan dilakukan oleh Ustad pada saat membina akhlak santri pada Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat. Dimana ustad sebagai media dalam menyebarkan pesan serta membina akhlak santri.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia ialah hasil penciptaan dari Allah SWT yang diciptakan dengan sebaik-baiknya. Manusia hidup di dunia didampingi oleh sikap positif dan negatif. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa akan selalu berintraksi pada sesama. Dalam proses perkembangan setiap manusia memiliki tingkah laku atau karakter yang berbeda, diantaranya pada kajian agama, pendidikan, ekonomi juga sebagainya. Pada hal ini perlu diadakannya komunikasi agar terciptanya penyampaian pesan yang baik. Untuk menciptakan adalah respon kita memerlukan komunikasi yang baik.

Komunikasi sangat diperlukan dalam proses pendidikan serta dalam kehidupan guna bersosialisasi. Komunikasi dalam pendidikan serta pengajaran memiliki fungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang memajukan pengetahuan intelektual. Dalam penelitian ini peran seorang Ustad sebagai tenaga pendidik perlu menciptakan sebuah perhatian yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini dibutuhkan strategi guru dalam membina murid guna mengembangkan pengetahuan itu. Yang mana bertujuan untuk mengubah karakter dan pembiasaan ucapan buruk menjadi akhlakul karimah melalui komunikasi.

Pesantren dewasa ini dikenal sebagai fokus telaah banyak ahli. Pesantren yakni sebuah organisasi pendidikan Islam dengan 3 ciri-ciri dasar: kyai sebagai figur sentral, asrama sebagai tempat tinggal santri, dan masjid sebagai pusat kegiatan. Pesantren adalah komunitas yang berbeda yang mana kiai, ustad, santri, serta pengurus pesantren tinggal berdampingan pada lingkup sekitar pendidikan yang didasarkan pada keyakinan agama Islam, penuh dengan konvensi dan praktik mereka sendiri yang berbeda dari masyarakat luas. Komunitas pesantren adalah keluarga besar yang dipimpin oleh seorang kiai ataupun ulama yang dibantu oleh kiai serta ustad lainnya.<sup>6</sup>

Pendidikan di Pondok pesantren berfokus pada penanaman nilai-nilai Islam dimana pendidikan akhlak menjadi intinya. Dalam konteks etika Islam, akhlak ataupun perilaku akhlak tidak lebih dari perilaku moral aktual yang tertanam pada jiwa seseorang sebagai hasil dari upaya berkelanjutan untuk mengembangkan potensi perilaku akhlak yang sudah dikaruniakan Allah SWT kepadanya, sehingga ia muncul dalam wujudnya perilaku riil.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya : *“Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang bodoh”*. (Al A’raf 199)

Pendidikan akhlak berputar pada isu-isu seperti kebaikan ataupun kesopanan, perilaku terpuji, dan berbagai tantangan yang muncul dalam berkehidupan sehari-hari, serta bagaimana seorang siswa harus berperilaku. Pendidikan akhlak sangat menentukan dalam pembentukan ataupun pembinaan tingkah laku. Ibnu Sina menekankan perlunya pendidikan moral/akhlak karena moralitas

---

<sup>6</sup>Rofiq A. DKK, pemberdayaan pesantren,( yogyakarta, PT. LKIS pelangi aksara yogyakarta, 2005), 3

adalah dasar dari segala sesuatu dan keberadaan bergantung dari akhlak/moral.<sup>7</sup>

Komunikasi sebagai hal krusial bagi keberlangsungan bermasyarakat hingga pada kegiatan belajar-mengajar. Karenanya proses pembelajaran pada dasarnya ialah proses komunikasi, yakni tindakan penyampaian pesan dari sumber pesan kepada guru/pendidik melalui saluran ataupun media khusus untuk menerima pesan dari santri. Pesan tersebut ditransmisikan melalui materi kurikulum atau materi pembelajaran. Pendidik, siswa, dan lainnya bisa menjadi sumber pesan. Mediana adalah media pendidikan serta penerimanya ialah siswa.<sup>8</sup> Dengan adanya komunikasi mampu mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam pesantren guna keberlangsungan kegiatan santri dalam meningkatkan Akhlak.

Pondok pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat berada di Kota/Kabupaten Tanggamus, dibangun di tahun 2009 oleh Ustad Heru Antori Sh. S.pd. Pesantren Langit Bumi ialah salah satu lembaga pendidikan agama non-formal yang mempunyai peran krusial untuk pendidikan dan peningkatan akhlak. Pembinaan yang sudah diberlakukan pada Pondok pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat pada hakikatnya telah efektif, hanya saja harus lebih tersusun strategi komunikasi yang akan diaplikasikan terutama pada hal pembinaan moral/akhlak santri.

Pondok pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat ialah pesantren yang mengkhususkan bagi anak Yatim Piatu, juga siswa kurang mampu. Dalam pendidikan Pesantren Langit Bumi terdiri dari sekolah SMP dan SMA. Pada saat peneliti datang kelokasi

---

<sup>7</sup>Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 99- 100

<sup>8</sup>Gusti Randa. Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu. Skripsi : Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Bengkulu, 2019 m/ 1440. 10

peneliti melihat bahwa mereka suka menyapa, melaksanakan shalat lima waktu berjamaah merupakan kegiatan rutin yang ditemukan peneliti. Ketika waktunya bersih bersih, para santri terlihat antusias. Namun, masih ada santri yang butuh pembinaan terhadap kedisiplinan dalam proses belajar. Masih ada santri yang telat datang ke kelas, melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini dibutuhkan strategi komunikasi yang perlu dilakukan pembina ataupun ustad dalam menyusun strategi komunikasi guna menertibkan santri untuk memahami apa yang harus dilakukan tanpa unsur paksaan. Hal ini dikarenakan masih banyaknya santri/siswa yang bermalas-malasan ketika belajar, hafalan, serta melaksanakan kegiatan pondok, serta kurangnya semangat santri karena terbatasnya waktu yang hanya digunakan untuk belajar.

Peran pembina sangat penting, karena pembina sebagai orang yang paling dekat dengan santri. Dibutuhkan strategi komunikasi untuk membuat para santri memahami bentuk dari keutamaan Akhlak, dikarenakan dewasa ini, banyak kaidah-kaidah keagamaan yang hilang dan tidak diterapkan oleh anak zaman sekarang. Terlebih saat ini sudah majunya perkembangan teknologi seperti gadget dan bermain game. Hal ini membuat mudahnya anak-anak terjerumus pada kemalasan dan tidak memperdulikan lingkungan sekitar. Dalam hal ini strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak santri sangat diperlukan.

Ustad Heru selaku pembina Pondok Pesantren Langit Bumi menggunakan metode Komunikasi Interpersonal atau komunikasi antarpribadi untuk mengedepankan perubahan perilaku atau akhlak santri dengan menggunakan strategi komunikasi seperti mengenal komunikasi, menentukan pesan, menentukan metode seperti: (metode ceramah, diskusi, nasihat, cerita, serta tanya jawab), strategi membujuk, strategi memberi kabar gembira, strategi mengontrol, strategi merangkul, serta memberikan peringatan.

Strategi komunikasi yang diterapkan Ustad Heru dalam membina akhlak kariman santri Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat yang dimaksud bukan hanya mengikuti proses pembelajaran seperti menghafal, ngaji kitab. Tetapi juga memperbaiki sikap santri terhadap lingkungan pesantren. Karena dari banyaknya santri yang bersemangat belajar dan selalu mengikuti kegiatan pondok, masih terdapat santri yang bermalasan dan kurang adanya motivasi, bahkan terkadang ada yang telat datang ke kelas, ada juga yang membolos tidur, ada yang beralasan ustad maupun ustadzah yang mengajar galak, terdapat pula yang merasakan kemunduran dalam proses hafalan. Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi santri ketika tertimpa masalah, santri merasa bosan, santri khawatir ketakutan tidak bisa menjaga hafalan maupun pelajaran yang telah diajarkan. Bisa jadi karena kurangnya keterbukaan santri kepada pembina karena rasa sungkan. Hal ini perlu adanya dukungan orang tua, keluarga, teman, dan pembina di Pondok Pesantren guna membina akhlak santri menjadi lebih baik.

Ustad Heru memberikan pengajaran mengenai akhlak dengan menggunakan pedoman *kitab akhlakul banin jus 1-4* yang di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai akhlak terhadap orang tua, guru, teman, sesama dan sebagainya, dengan menggunakan 7 metode strategi komunikasi yang telah dipaparkan guna pendekatan terhadap santri. Perihal ini seiring dengan temuan pengamatan pada Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat bahwasanya terdapat sebagian santri memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, sedangkan sebagiannya bermalasan perihal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi serta tujuan santri ketika belajar, sehingga akhlak yang terdapat pada diri santri mengalami perubahan menjadi semau-mau dengan peraturan yang ada di Pondok Pesantren Langit Bumi. Membina akhlak ialah dasar dari setiap pendidikan yang mana akan menjadi pondasi sebagai pertahanan diri untuk tidak mudah terbawa oleh perkembangan zaman yang sudah modern. Dengan kata lain dalam kajian ini, peneliti mengkaji strategi ustad saat

membina akhlak santri terhadap lingkungan pesantren dan sesama umat manusia.

Menurut paparan tersebut, sehingga penulis tertarik dalam melaksanakan kajian mengenai Strategi Komunikasi Ustadz Sebagai Upaya Membina Akhlaqul Karimah Santri di Pondok pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada strategi komunikasi ustadz sebagai upaya peningkatan akhlak santri, yaitu :

1. Penulis mendeskripsikan akhlak santri di Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat
2. Penulis mendeskripsikan Strategi Komunikasi saat Membina Akhlaqul Karimah Santri di Ponpes Langit Bumi Kota Agung Barat.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan, persoalan yang akan ditelaah dari studi ini yakni:

1. Bagaimana akhlak siswa/santri pada Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat?
2. Bagaimana strategi komunikasi ustadz ketika membina akhlaqul karimah santri pada Ponpes Langit Bumi Kota Agung Barat ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti pada kajian ini ialah :

1. Guna mendeskripsikan akhlak santri di Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat

2. Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi ustad dalam membina akhlaqul karimah santri pada Ponpes Langit Bumi Kota Agung Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis  
Dari kajian ini peneliti mengharapkan bisa memperluas ilmu serta mengerti tentang manfaat strategi komunikasi khususnya dalam upaya meningkatkan akhlak yang baik.
2. Manfaat Praktis  
Penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak serta memperdalam pemahaman mengenai pentingnya strategi komunikasi.
3. Manfaat Akademis  
Diharapkan agar penelitian ini mampu memperdalam serta memperbanyak keimuan juga memberikan pemikiran untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Gusti Randa (2019). Skripsi yang berjudul "*Strategi Komunikasi Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak di Kota Bengkulu*". Temuan studi ini mengungkapkan bahwasannya: (a) komunikasi antarpribadi (interpersonal) serta (b) strategi komunikasi yang direncanakan adapula metode yang diimplementasikan, metode ceramah, diskusi, nasehat, serta pendekatan merupakan strategi komunikasi yang digunakan dalam pengembangan moral siswa. Ada berbagai elemen yang berkontribusi terhadap perkembangan moralitas siswa, baik positif maupun negatif. (a) sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan manajemen pendidikan di Pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu. (b) elemen pembatas latar belakang, latar belakang pendidikan, dan kemampuan santri dalam menyerap pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Muabarak Kota Bengkulu.



Kajian ini sebanding dengan kajian peneliti yang mengkaji taktik komunikasi interpersonal. Perbedaannya, peneliti juga menggunakan strategi komunikasi kelompok, yang meliputi ; kelompok kecil dan kelompok besar. Peneliti menggunakan teori yang digagas oleh Dean Barnlund tentang komunikasi antarpribadi efektif terdapat 5 jenis, seperti: pengertian, kesenangan, mempengaruhi sikap, hubungan sosial yang baik dan perilaku.<sup>9</sup>

2. Azizah Choirun Nikmah, Henny Yusnita (2020). Skripsi yang berjudul “*Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Dalam Pembinaan Akhlak Santri*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengasuh Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Kabupaten Sambas ini memakai komunikasi persuasif untuk membentuk akhlak santrinya. Pengasuh pesantren terlibat dalam komunikasi persuasif melalui kegiatan seperti mengenal siswa, menetapkan pendekatan, strategi perhatian, dan model peran.

Penelitian peneliti dan penelitian ini serupa karena keduanya menganalisis strategi komunikasi. Perbedaannya, bahwa peneliti menggunakan teori yang digagas oleh Roggers tentang strategi komunikasi tentang bagaimana merubah tingkah laku dengan menggunakan ide-ide baru.<sup>10</sup>

3. Rama Nugraha (2015), skripsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Bandung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia yang berjudul “*Strategi Komunikasi Unit Pendidikan dan Rekayasa Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Subang Melalui Program Keselamatan Lalu Lintas*”. Pada skripsi ini membahas mengenai hasil penelitian yang menyajikan informasi yang diucapkan pihak Dikyasa Stlantas Polres Subang kepada masyarakat yang sudah berhasil

---

<sup>9</sup> Gusti Randa, *Strategi Komunikasi Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak di Kota Bengkulu*, (Bengkulu, 2019).

<sup>10</sup> Azizah Choirun Nikmah, “*Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Dalam Pembinaan Akhlak Santri*”.

menjalankan peraturan, serta strategi komunikasi satuan lalu lintas Polres Subang melalui program keselamatan berlalu lintas, pesan yang disampaikan dilakukan dengan cara penyuluhan dan penjelasan tentang keselamatan dalam berkendara melalui *safety riding*. Studi ini memakai penelitian deskriptif kualitatif dilakukan di Kabupaten Subang Jawa Barat.

Kesamaan kajian Rama Nugraha dengan peneliti yakni jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Perbedaan penelitian Rama Nugraha dengan peneliti ialah lokasi penelitian dan obyek penelitiannya.<sup>11</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Metode analisis deskriptif dipakai pada investigasi ini; penelitian deskriptif hanya digunakan untuk menyajikan kondisi ataupun kejadian. Studi ini tidak berusaha untuk menemukan ataupun menguraikan hubungan, juga tidak menguji hipotesis ataupun membuat prediksi.<sup>12</sup> Pendekatan yang diaplikasikan pada kajian ini ialah pendekatan kualitatif, artinya tidak terlalu detail, tidak merinci suatu konsep secara umum, dan memungkinkan adanya penyesuaian apabila ditemukan fakta-fakta yang lebih mendasar, menarik, serta unik di lokasi.<sup>13</sup>

Peneliti berusaha mengilustrasikan perihal keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan kemudian di analisis agar mendapatkan data berdasarkan tujuan penelitian.

---

<sup>11</sup>Rama Nugraha, Strategi Komunikasi Unit Pendidikan dan Rekayasa Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Subanag Melalui Program Keselamatan Lalu Lintas, Skripsi, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Universitas Komputer Indonesia, 2015).

<sup>12</sup>Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007. 24

<sup>13</sup>Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2010). h.39

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dilaksanakan agar lebih memahami peristiwa yang dihadapi subjek penelitian, antara lain: tindakan, pandangan, motivasi, dan lainnya.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Investigasi ini dilakukan di Pondok pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat. Penelitian ini di laksanakan sejak bulan Oktober 2021.

## 3. Sumber Data

Terdapat 2 sumber data, yakni sumber data primer juga sekunder.<sup>14</sup>

### a. Data Primer

Data dari sumber asli ataupun awal dikenal sebagai sumber data primer. Informasi ini tidak tersedia pada jenis kompilasi atau file data. Informasi ini mesti diperoleh dari sumber, ataupun dalam istilah teknis, responden adalah orang-orang yang menjadi partisipan investigasi ataupun yang dipakai dalam mengoleksi informasi ataupun data.<sup>15</sup>

Data penelitian ini berasal dari keseluruhan siswa/santri Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat sebanyak 206 peserta, terdiri dari 8 orang pembina (Ustad/Ustadzah) dan 198 santri. Teknik *Purposive Sampling* digunakan pada kajian ini guna menentukan sampel berdasarkan faktor ataupun kriteria tertentu.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid*,83

<sup>15</sup>Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif “Teori dan Aplikasi”*, (Bandung : Agung Media, 2008), 98

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2012). 13

Oleh karena itu, peneliti mengajukan syarat-syarat pada investigasi ini guna dijadikan sampel pembinaan, yaitu kriteria ustad yang sesuai dengan pelaksanaan strategi komunikasi, antara lain:

- 1) Berakhlak baik
- 2) Mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik
- 3) Mudah bergaul, ramah pada siapapun
- 4) Peka kepada lingkungan serta keadaan yang ada
- 5) Sabar dalam membina santri
- 6) Lemah lembut dalam berbicara tidak mengintimidasi lawan bicara

Adapun sampel dari santri Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat:

- 1) Santri yang aktif bersekolah di Pondok Pesantren Langit Bumi
- 2) Santri yang tidak bermasalah
- 3) Santri yang bermasalah melakukan perbuatan amaran seperti berkelahi, bolos, mencuri dll.
- 4) Usia 7-18 Tahun
- 5) SMP, SMA juga Umum

Berikut ini adalah sampel studi menurut persyaratan yang sudah disebutkan:

⇒ 1 Ustad yaitu selaku Pembina Pondok :

Ustad Heru Antori S.H, S.Pd

Ustad Ahmad Syahreza, S.Pd.I

⇒ Santri Pondok Pesantren Langit Bumi : 5 Orang

1. Farhan
2. Zacky
3. Nabilla
4. Rahmat
5. Zaskia

Sehingga, keseluruhan partisipan pada penelitian ini terdapat 7 peserta, yakni satu pembina (Ustad Heru Antori), 1 Ustad(Ustad Ahmad Syahreza) dan 5 santri Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data investigasi yang diterima dengan tak langsung oleh peneliti melalui sarana perantara (diperoleh serta dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada kajian ini berasal dari dokumentasi, catatan, ataupun laporan yang disusun pada arsip yang diterbitkan (data dokumen).<sup>17</sup>

Data yang dipakai guna menguatkan informasi utama yang dikumpulkan pada kajian ini berasal dari catatan sejarah Pondok Pesantren Langit Bumi di Kota Agung Barat, juga dokumen/data yang berhubungan tentang strategi komunikasi ustadz dalam upaya meningkatkan moral santri.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara ialah suatu proses tanya jawab lisan yang melibatkan 2 orang ataupun lebih yang secara fisik bertatap muka, dengan kemampuan melihat ataupun menatap wajah satu sama lain serta mendengarkan dengan telinga masing-masing.<sup>18</sup> Pada prakteknya, gaya wawancara yang diaplikasikan ialah wawancara bebas terbimbing, artinya pewawancara membawa kerangka pertanyaan untuk dipresentasikan, tetapi cara pertanyaan diajukan (*timing*) serta ritme wawancara terserah pewawancara.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan : Prosedur dan Statistik* (Bandung : Angkasa, 2012), 80.

<sup>18</sup>*Ibid*, 192.

<sup>19</sup>*Ibid*, 207.

Tujuan peneliti mengimplementasikan pendekatan wawancara ini ialah agar dapat berdialog langsung dengan pihak pondok pesantren guna menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh ustadz dalam upaya meningkatkan akhlak santri.

b. Observasi

Dikatakan Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip Sugiono, observasi ialah aktivitas kompleks yang terdiri dari proses biologis juga psikologis yang berbeda. Proses observasi dan mengingat adalah dua yang paling penting.<sup>20</sup> *Non Participant Observation* digunakan; pada skripsi ini, penulis bertindak sebagai pengamat murni dan tidak berpartisipasi dalam kehidupan hal yang diselidiki.<sup>21</sup>

Tujuan peneliti dalam mengadopsi metode observasi ialah guna mengamati secara langsung aktivitas belajar mengajar antara ustadz dengan santri dalam rangka meningkatkan akhlaknya.

c. Dokumentasi

Mencari data mengenai objek ataupun variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, gambar, agenda, dan lainnya adalah pendekatan dokumentasi.<sup>22</sup> Kertas tertulis dan cetak keduanya diperlukan.

## 5. Analisis Data

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif, menurut sifatnya kualitatif yaitu data yang abstrak (Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif, menurut *intangible*) atau tidak terukur.

---

<sup>20</sup>Sugiono, Op. Cit, 300.

<sup>21</sup>*Ibid*,98-99.

<sup>22</sup>Atwar Bajari , *Metodelogi Penelitian Komunikasi* (Bandung :Simbiosia Rekatama Media,2015),106.

Menurut Arikunto bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pengalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti.

Jadi proses analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu. Selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Ringkasan sistematis dari diskusi disusun sebagai berikut untuk memungkinkan diskusi dan analisis langsung saat membaca skripsi ini:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab satu menguraikan mengenai penegasan judul, guna menegaskan judul skripsi pada strategi komunikasi dalam membina akhlakul karimah santri Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat, Kabupaten Tanggamus. Menjelaskan istilah-istilah kunci pada judul skripsi yang penulis gunakan sehingga tidak adanya kesalahan atau kekeliruan dalam penulisan. Kemudian, berikan latar belakang masalah dan klarifikasi masalah yang terkait dengan masalah penelitian. Penulis selanjutnya menguraikan penekanan penelitian, dilanjutkan dengan rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah penelitian yang mau dijawab selama penyelidikan. Jelaskan tujuan penelitian dan sertakan penelitian sebelumnya yang relevan; hal ini

memungkinkan penulis guna memahami apa yang sudah dikaji serta apa yang belum dieksplorasi untuk menghindari plagiarisme. Kemudian, menguraikan metode penelitian atau tindakan yang diambil untuk mengatasi topik yang sedang dipertimbangkan. Ada metode diskusi dalam Bab I untuk mengkarakterisasi alur penulisan.

## BAB II: LANDASAN TEORI

Di bab dua, membicarakan teori relevan serta berhubungan dengan tema kajian. Seperti strategi komunikasi Ustad dan konsep pembinaan akhlak santri, diantaranya klasifikasi strategi komunikasi, metode komunikasi, konsep akhlak dan konsep pembinaan akhlak santri.

## BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ketiga menawarkan ringkasan objek yang akan diselidiki, serta penyajian fakta dan data penelitian. Dalam contoh ini, memberikan gambaran dasar Pondok Pesantren Langit Bumi, biografi pendiri pesantren, dan sejarah Pondok Pesantren Langit Bumi di Kota Agung Barat. Menerapkan strategi komunikasi saat membina akhlak santri Ponpes Langit Bumi sehingga tercipta komunikasi yang efektif.

## BAB IV: ANALISIS PENELITIAN

Pada bab empat menginvestigasi realitas akhlak santri pada Pondok Pesantren serta menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan Ustad ketika membina akhlak santri.

## BAB V: PENUTUPAN

Bab akhir memaparkan kesimpulan serta rekomendasi; Kesimpulan tersebut merangkum hasil penelitian tentang Strategi Komunikasi Ustadz dalam penanaman akhlak siswa/santri pada Pondok Pesantren Langit Bumi Kota Agung Barat.



## BAB II

# STRATEGI KOMUNIKASI DAN KONSEP PEMBINAAN AKHLAK

### A. Strategi Komunikasi

#### 1. Pengertian Strategi

Menurut Ahmad S. Adnan Putra mengatakan strategi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Maka strategi itu pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya.<sup>23</sup>

Strategi merupakan keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan direncanakan oleh suatu organisasi. Strategi merupakan suatu perencanaan (*planning*), dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan strategi yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk satu arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>24</sup>

Strategi dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin di capai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang ingin di kerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa hal-hal tersebut di komunikasikan.<sup>25</sup> Jadi strategi sebenarnya merupakan pemilihan yang di lakukan secara matang atas serangkaian tindakan atau cara yang di lakukan, sebagai upaya untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang telah di tetapkan. Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana di

---

<sup>23</sup> Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000). 31.

<sup>24</sup> Jaluddin, *Strategi Dakwah Islam Tentang Perilaku Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak*, fakultas Dakwah Dan Komunikasi, ( Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2009). 18

<sup>25</sup> Soffan Assauri, *Strategi Management*, (Depok: PT Raja Grafindo Peersada 2013). 3

hadapkan pada sumberdaya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah satu keliru maka hasil yang di peroleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga. Oleh karena itu strategi merupakan rahasia yang harus di sebhunyikan oleh para perencana.<sup>26</sup>

Jadi dari pengertian dia atas dapat di simpulkan bahwa strategi adalah rencana yang menggunakan sumber daya manusia untuk melaksanakan sebuah rencanaa atau program kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Fungsi Strategi

Fungsi strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara slimultan, yaitu:

1. Mengkomukikasikan suatu maksud (visi) yang ingin di capai kepada orang lain.
2. Menghubungkan atau meningkatkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau mengekploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang peluang baru.
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang di gunakan sekarang.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan.
6. Menanggapi serta breaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, 65

Maka strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang di kerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut di kerjakan, dan mengapa hasil kerjanya dapat dinilai. Selanjutnya untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, dimana kapabilitas tersebut akan digunakan. Strategi mencoba untuk menghubungkan suatu organisasi dengan individu-individu, dan organisasi lainnya, diimna seluruh hal tersebut di atas dipengaruhi lingkungann yang luas, yang mencakup teknologi, realita ekonomi dan nilai-nilai sosial budaya.

Strategi membantu pengkoordinasian dan pengarahan aktifitas organisasi, menunjukan bagaimana indiviidu bekerja sama dengan yang lain. Strategi harus menyiapkan keputusan yang cocok atau sesuai dan tentunya hal ini sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi, selanjutnya fungsi terakhir dari setrategi adalah proses yang terus menerus berjalan penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggukan sumber-sumber daya, serta pengarahan aktivitas pendukungnya. Pola fungsi strategi harus dijalankan dengan mengikuti pemahaman kondisi yang baru dan akan dihadapi, serta menilai implikasinya terhadap banyak tindakan. Semua hal tersebut harus di perhatikan secara menyeluruh dan dinilai secara satu kesatuan atas suatu strategi yang diambil atau di tetapkan.<sup>27</sup>

## 2. Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah “komunikasi”(Bahasa inggris “communication”) berasal dari Bahasa latin “communicatus” atau communication atau commmunicare yang berarti “berbagi” atau “ mejadi milik bersama” dengan demikian, kata komunikasi menurut kamus Bahasa mengacu pada suatu

---

<sup>27</sup> Soffian Assauri, *Op. Cit.* 7-8

upaya yang bertujuan untuk mencapai bersama. Menurut Webster New Collogiate Dictionary komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.<sup>28</sup> Akan tetapi pengertian komunikasi yang dipaparkan di atas sifatnya dasariah, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.

Akan tetapi, seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif seperti diuraikan diatas. Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali menggutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Laswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in society* yang di kutif oleh Laswell mengatankan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: "Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect". Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

1. Komunikator ( communicator, source, sender)
2. Pesan ( message)
3. Komunikan (communicant, communicate, receiver, recipient)
4. Efek (effect, impact, influence)
5. Media

---

<sup>28</sup> Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yongyakarta : Graha Ilmu, 2009).1

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.<sup>29</sup>

Dalam buku Sasa Djuarsa Sendjaja yang berjudul pengantar ilmu komunikasi menjabarkan beberapa pengertian komunikasi diantaranya adalah:

- a. Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak)
- b. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata – kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain.
- c. Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.<sup>30</sup>

#### a. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

##### 1. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah Bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lainnya sebagai yang secara langsung mampu

---

<sup>29</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi*.( Bandung: PT Renaja Rosdakarya 2005).9-10

<sup>30</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* , ( Jakarta: Prenadamedia Group 2015).

“menerjemahkan “ pikiran dan atau perasaan komunikator pada komunikan.

2. Proses komunikasi secara skunder

Proses komunikasi secara skunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.<sup>31</sup>

## b. Bentuk Komunikasi

Bentuk komunikasi adalah wujud komunikasi yang dilakukan orang perorangan dan sekelompok orang. Bentuk komunikasi meliputi:

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi *Intrapersonal* adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu atau dengan kata lain komunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi di sini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya sendiri atau terbesit dalam pikiran. Objek dalam hal ini bias saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri seseorang.<sup>32</sup>

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi atau *interpersonal communication* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.

---

<sup>31</sup> Onong Uchjana Effendy. *Op. Cit.* 11-12

<sup>32</sup> Sholikah, Ana Mar'atus. 2017. *Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlash Tambak Beras Jombang*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauiddin Makassar. 18

Menurut Dean Barnlund, komunikasi Interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang melibatkan orang lain. Komunikasi interpersonal terjadi ketika melakukan interaksi yang berfokus pada isyarat verbal dan nonverbal serta saling berbalas. Jika tidak ada proses pertukaran verbal dan nonverbal maka tidak disebut proses komunikasi antarpribadi.

Dalam pola komunikasi interpersonal terdapat pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator sebagai panduan, pikiran, dan perasaan yang dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, himbauan, anjuran, dan sebagainya. Pesan mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah dalam usaha mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan tersebut dapat bersifat informatif, persuasif, dan koersif.<sup>33</sup> Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dibedakan atas dua macam, yakni komunikasi diadik (*dyadic communication*) dan komunikasi kelompok kecil.

#### 1. Komunikasi diadik (*Dyadic Communication*)

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid. Komunikasi ini dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu: percakapan, dialog dan wawancara. Wawancara memiliki sifat lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah: pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat; pihak-

---

<sup>33</sup> Mubaroq, Ibnu. 2020. *Pola Komunikasi Di Pondok Pesantren Gintungan Dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur'an*. Skripsi : Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 29

pihak yang mengirim dan menerima pesan secara stimulan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.<sup>34</sup>

## 2. Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi atau terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara terpotong-potong di mana semua peserta berbicara dalam kedudukan yang sama atau tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Dalam situasi seperti ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima seperti yang sering ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi.<sup>35</sup>

### c. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi dalam islam dan berusaha untuk menerapkan fungsi-fungsi itu dalam komunikasi yang dilakukan. Fungsi komunikasi menurut Harjani hefni adalah :

#### a. Fungsi informasi

Informasi adalah kehidupan, karena sejak lahir seluruh perangkat untuk menyerap informasi seperti mata, teliga, dan hati sebagai perangkat utama kehidupan sudah terpasang dan siap difungsikan. Selain alat penangkap informasi, Allah juga sudah menyiapkan perangkat untuk menyampiakan kembali informasi yang telah di tangkap

---

<sup>34</sup> Sholikhah, Ana Mar'atus. 2017. *Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlash Tambak Beras Jombang*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauiddin Makassar. 18-19

<sup>35</sup> Sholikhah, Ana Maratus. 2017. *Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlash Tambak Beras Jombang*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauiddin Makassar. 18-19



kepada orang lain alat itu adalah lidah, dua bibir dan segala hal yang terkait.<sup>36</sup>

Ketika komunikasi terjadi, maka tukar-menukar informasi tidak bisa dihindarkan. Informasi adalah kunci utama terjadinya perubahan sikap dan perilaku pada manusia.

b. Fungsi meyakinkan

Di antara fungsi penting komunikasi Islam adalah fungsi meyakinkan. Fungsi meyakinkan artinya membuat ide, pendapat dan gagasan yang kita miliki bisa diterima oleh orang lain dengan senang hati dan tidak dipaksa. Bahkan bukan sekadar menerima dengan sukarela, mereka yang merasa mantap dengan penjelasan tersebut bisa menjadi pendukung ide itu.<sup>37</sup>

Fungsi meyakinkan dalam komunikasi Islam bisa dicapai diantaranya dengan metode Hiwar (dialog) dan jidal (debat). Hiwar (dialog) dilakukan dengan suasana santai, saling mengemukakan pendapat dengan tenang. Adapun jidal (debat) biasanya lebih seru kadang-kadang sampai panas, dan masing-masing ngotot dengan pendapatnya.

c. Fungsi mengingatkan

Lupa adalah sifat yang tidak bisa berpisah dari manusia, sifat ini sudah ada sejak adanya bapak manusia pertama, Adam a.s. Ibnu Mandzur dalam lisan Al-Arab mengatakan bahwa di antara rahasia manusia penamaan manusia dengan istilah insan karena manusia memiliki sifat lupa.

d. Fungsi memotivasi

---

<sup>36</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*. (Jakarta: Kencana, 2015). 156-178

<sup>37</sup> *Ibid*, 14

Kalau anda punya handphone pasti handphone anda tidak betah berpisah lama dengan charger. Tanpa charger dalam waktu satu atau dua hari atau tiga hari handphone anda akan low batt dan setelah itu mati dan tidak berfungsi. Nah dari itu manusia hidup memerlukan charger karena semangat hidup manusia secara umum tidak stabil. charger ini di sebut memotivasi.

e. Fungsi sosial

Manusia dalam hidupnya tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan. Banyak teori yang menjelaskan tentang teori kebutuhan, dan di antaranya yang paling terkenal adalah teori Maslow. Dalam bukunya *motivation and personality*, Maslow menjelaskan lima jenjang kebutuhan pokok manusia sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologi dasar ( *physiological needs*). Manifestasi kebutuhan ini tampak pada tiga hal yaitu: sandang, pangan dan papan, kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer untuk memnuhi kebutuhan psikologi dan biologis.
2. Kebutuhan rasa aman ( *safety needs*). Manifestasi kebutuhan ini di antara lain adalah kebutuhan keamanan jiwa, manusia berada, kebutuhan keamanan harta, perlakuan yang adil, pensiun, dan jaminan hari tua.
3. Kebutuhan sosial untuk dicintai dan disayangi ( *social needs*). Manifestasi kebutuhan ini di antara lain tampak pada kebutuhannya akan perasaan diterima oleh orang lain (*sense of belonging*) kebutuhan untuk maju dan tidak gagal ( *sense of achievement*) kekuatan ikut serta (*sense of participation*).
4. Kebutuhan akan penghargaan/ prestise semakin tinggi status, semakin tinggi pula prestisenya, prestise dan status ini dimanifestasikan dalam banyak hal, misalnya tongkat komanda mobil mercy, kamar kerja yang full ac, dal lainlain.

5. Kebutuhan aktualisasi diri ( self-actualization), kebutuhan ini menifestasinya tampak pada keinginan mengembangkan kapasitas mental dan kapasitas kerja.
6. Fungsi bimbingan . Di antara fungsi komunikasi adalah untuk membimbing manusia, tidak semua kita mampu membaca kemampuan kita sendiri, tidak semua kita mampu menyelesaikan masalah kita sendiri, padahal hidup kita tidak pernah sepi dari masalah. Disinilah manusia memerlukan orang lain untuk membimbingnya mencari solusi atau mengarahkannya ke tempat yang tepat. Dalam istilah komunikasi islam, fungsi bimbingan ini disebut dengan irsyad.

### **3. Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi merupakan perencanaan yang digunakan untuk memperoleh atau mendapatkan sesuatu, dengan menggunakan strategi harapan menyapai tujuan yang dituju dapat dengan mudah atau dengan cepat untuk dicapai. Strategi membutuhkan sebuah analisis yang sangat tajam, karena dalam strategi seseorang tersebut akan melihat dampak yang akan terjadi apabila yang dilakukan nanti berhasil ataupun gagal. Dalam sebuah komunikasi sangat dibutuhkan strategi berkomunikasi yang baik, karena tujuan komunikasi itu sendiri yakni menyamakan persepsi atau menyamakan makna pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan strategi tersebut antara komunikator dan komunikan akan upaya menggunakan strategi komunikasi mereka masing-masing mengikuti pola berkomunikasi diantara keduanya, agar pesan yang diterima dapat dengan mudah di pahami masing-masing dari mereka.

Menurut rogers, memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Sedangkan menurut middleton, strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai dengan pengaruh ( effect ) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Berdasarkan penjelasan di atas pengertian strategi komunikasi yang penulis dapat simpulkan adalah suatu kiat yang disusun ddalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal.

#### **4. Komponen Strategi Komunikasi**

Cutlip menegaskan bahwa agar lebih mudah dalam melakukan dan mempraktikan strategi komunikasi, maka kita harus mengetahui langkah taktis strategi komunikasi supaya mencapai tujuan yang di inginkan. Berikut ini langkah-langkah tersebut:

a. **Membingkai pesan**

Prinsip pertama dari pembingkaiian isi pesan untuk komunikasi adalah mengetahui dari dekat pandangan klien atau karyawan dan situasi problem. Prinsip kedua adalah mengetahui kebutuhan, kepentingan, dan perhatian dari public sasaran. Komunikasi yang efektif harus didesain agar sesuai dengan situasi, waktu, tempat dan audien.

b. **Semantic**

Semantic adalah ilmu tentang arti kata-kata. Bahasa senantiasa berubah, untuk itu dalam berkomunikasi kita harus senantiasa memahami makna kata yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan agar mudah dipahami.

c. Symbol

Komunikasi bukan sekedar semantic, komunikasi juga menggunakan symbol dan stereotip. Symbol menawarkan cara dramatis dan langsung untuk berkomunikasi dengan banyak orang di jalur komunikasi yang panjang. Symbol telah dipakai sejak awal sejarah untuk memadatkan dan menyampaikan pesan yang kompleks.

d. Rintangan dan stereotip

Hambatan untuk menjelaskan pesan ada di pihak komunikator dan audiennya. Seperti dicatat Lippmann, setiap orang tinggal di dalam lingkungan (kepompong) lingkungannya sendiri-sendiri. Kepompong itu menyekat individu dari seribuan informasi yang tidak ada hentinya dan semakin meningkat intensitasnya. Ada rintangan social, rintangan usia, rintangan bahasa atau kosakata, serta rintangan ekonomi dan politik, ada rintangan ras; rintangan dan distorsi yang menutup komunikasi tampak jelas dalam perbedaan antara kelompok etnis dan ras di masyarakat Amerika yang multicultural. Sama halnya di Indonesia tentunya yang juga memiliki keanekaragaman suku ras dan kepercayaan. Juga ada rintangan yang sering dilupakan yakni, kemampuan dan kesediaan audien untuk menyerap pesan. Terakhir ada persaingan untuk mendapatkan perhatian orang di arena public.

Dalam komunikasi, tak ada yang lebih menyulitkan ketimbang kenyataan bahwa kebanyakan audien media massa punya akses terbatas terhadap fakta. Dengan akses yang terbatas dan dengan beberapa informasi yang membingungkan ketimbang menjelaskan, orang sangat mengandalkan pada

stereotip. Kesan spesifik dan signifikan menjadi sesuatu yang sangat umum atau digeneralisir.

- e. Memasukan semuanya ke dalam kampanye Hyman dan Sheatesley menyebutkan alasan utama mengapa banyak kampanye organisasi batal alasan itu antara lain;
1. Ada orang yang tidak tahu apa-apa tapi keras kepala. Orang-orang ini sulit diajak bicara, bahkan dengan informasi yang kuat sekalipun.
  2. Yang banyak mendapatkan informasi adalah orang-orang yang berminat pada informasi tersebut.
  3. Orang mencari informasi yang sesuai dengan sikap mereka dan menghindari informasi yang tidak sesuai dengan sikap mereka.
  4. Informasi tidak selalu merubah sikap. Perubahan pandangan atau perilaku setelah mendapat informasi pesan mungkin dipengaruhi predisposisi individual.
  5. Menyebarkan pesan. Usaha agar ide atau inovasi diterima bukan hanya memberikan informasi kepada audien melalui media massa atau publikasi internal. Komunikasi harus diarahkan kepada sasaran yang tepat, bukan disebarluaskan ke segala arah.
  6. Mempertimbangkan kembali proses. Tiga elemen yang ada untuk semua upaya komunikasi adalah sumber pengirim, pesan dan tujuan atau penerima. Kegagalan komunikasi dapat melibatkan satu atau lebih dari tiga elemen ini. Komunikasi yang efektif membutuhkan efisiensi disemua pihak diketiga elemen itu. Komunikator harus punya kredibilitas dimata penerima. Komunikator harus menggunakan saluran yang menyampaikan pesan

kepada penerima. Pesan harus sesuai kapasitas pemahaman penerima dan relevan dengan kepentingan atau kebutuhan penerima. Pesan harus memotivasi kepentingan penerima dan menimbulkan respon.

## 5. Tahapan Menyusun Strategi Komunikasi

Untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dalam proses strategi komunikasi terdapat beberapa tahapan dalam prosesnya, diantaranya yaitu:

### a. Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi, konseptor harus mempertimbangkan mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan dan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi untuk dilaksanakan.

“perumusan strategi berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konteks kekuatan, kemudian mengadakan analisis mengenai kemungkinan-kemungkinan serta memperhitungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka gerak menuju kepada tujuan itu.

### b. Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahapan pelaksanaan strategi yang akan dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkat dan anggota organisasi.

Dalam pelaksanaan strategi yang tidak merupakan komitmen dan kerja sama dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan terjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan

pengorganisasian dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.<sup>38</sup>

c. Evaluasi Strategi

Tahap akhir dari menyusun strategi adalah “evaluasi implementasi strategi, evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai, dan dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk menentukan sasaran yang akan dinyatakan telah tercapai”.

Ada tiga macam langkah dasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu:

1. Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi. Adanya perubahan yang ada akan menjadi satu hambatan dalam pencapaian tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang diantaranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.
2. Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan). Prosesnya dapat diilangkan dengan menyidiki penyimpanan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual, dan menyimak kemajuan yang dibuat kearah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus mudah diukur dan mudah dibuktikan, kriteria yang meramalkan hasil lebih penting dari kriteria yang mengungkapkan apa yang terjadi.

---

<sup>38</sup> Fred David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prehalindo, 2002). 3



3. Mengembalikan tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti yang ada ditinggalkan atau merumuskan strategi baru. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan hasil yang dibayangkan semula atau pencapaian yang diharapkan.

## **B. Konsep Pembinaan**

### **1. Definisi Pembinaan**

Konsep berasal dari bahasa Inggris *concept* yang berarti pengertian atau ide yang diabstrakkan dari peristiwa konkret<sup>39</sup>, juga berarti ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan dan rencana dasar.<sup>40</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsep adalah “gambaran dari objek, proses ataupun yang diluar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hasil-hasil lain.”<sup>41</sup> Sehingga dapat diartikan sebagai pokok pikiran yang mendasari keseluruhan pikiran, konsep biasanya hanya ada diluar pikiran atau tertulis secara singkat.

Pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari kata “bina” mendapat konfiks pe-an yang berarti “pembangunan” atau “pembaharuan”.<sup>42</sup> Secara fitrah, manusia memang mendorong untuk melakukan sesuatu yang baik, benar, dan indah. Namun terkadang naluri mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan yang bertentangan dengan realita yang ada, misalnya dorongan untuk memiliki sebuah rumah, tapi tidak mempunyai cukup uang untuk membelinya, maka timbul dorongan mencuri atau merampok. Jika perbuatan itu dilakukan maka ego (aku sadar) akan tetapi merasa bersalah, karena mendapat hukuman dari ego ideal yang akan terbentuk dalam batin baik oleh norma agama dan masyarakat.

---

<sup>39</sup> John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia). 1350

<sup>40</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994). 362

<sup>41</sup> W.J. Spowadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).150

<sup>42</sup> WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). 155

Jadi, Secara umum pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus. Terhadap tatanan nilai keimanan agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. Pembinaan akhlak sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka bertujuan membentuk pribadi santri. Dengan menggunakan pembinaan yang terprogram dengan baik dan di aksanakan dengan sungguh-sungguh.

## 2. Jenis Pembinaan

Mangun Harjana mengungkapkan bahwa pembinaan secara umum meliputi beberapa jenis yaitu:

### a. Pembinaan Orientasi.

Pembinaan orientasi diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang hidup dan kerja. Bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, pembinaan orientasi membantu untuk mendapatkan hal-hal pokok.

### b. Pembinaan Kecakapan

Pembinaan kecakapan ini untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecekapaj yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas.

### c. Pembinaan Kepribadian.

Pembinaan kepribadian ini menekankan pada pengembangan sikap dan kepribadian, bagaimana untuk membantu orang agar mengenal dan mengembangkan diri untuk gambaran, cita-cita hidup yang sehat dan benar.

### d. Pembinaan Lapangan.

Pembinaan Lapangan bertujuan untuk menepatkan para peserta dalam situasi nyata agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam bidang yang diolah

dalam pembinaan.<sup>43</sup>

### 3. Metode Pembinaan

Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Yang dimaksud dengan metode pembinaan Pesantren pada santri adalah cara yang digunakan dalam upaya mendidik yang tentunya santri.<sup>44</sup> Namun demikian, bagaimana metode-metode yang efektif dalam pembinaan akhlak. Disini ada beberapa metode-metode pembinaan akhlak, diantaranya:

#### 1. Metode Uswah (teladan)

Teladan atau keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sebagainya. Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al Ahzab : 21).

---

<sup>43</sup> Magnu Harjana, *Pembinaan Arti dan Metode*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004). 11

<sup>44</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999). 131

Jika sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji membersihkan lingkungan, dan lain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

Dalam metode teladan ini dapat diterapkan kedalam tiga aspek, yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang didirinya memiliki keteladanan yang baik karena merupakan salah satu faktor terpenting yang akan mempengaruhi hati dan jiwa santri. Sehingga sejak dini santri dididik dengan aqidah, ibadah, berakhlak dan bertingkah laku berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian pemimpin berkewajiban mencurahkan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari kepada santri juga berkewajiban berdakwah dan memberikan da'ian yang baik agar mad'u dapat tumbuh dan berkembang diatas aturan ajaran Islam, beraqidah yang tanpa disertai syirik, beribadah hanya karena Allah dan berakhlaqul karimah.<sup>45</sup>

## 2. Metode Ta'widiyah (Pembiasaan)

Di antara masalah-masalah yang diakui dan diterapkan dalam syariat Islam adalah bawa pada awal penciptaan-Nya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama lurus dan beriman kepada Allah. Dari sinilah peran pembiasaan, pengajaran, pemimpin dalam menumbuhkan dan mengiringi santri ke

---

<sup>45</sup> Nasih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992).1

dalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syariat yang hanif (lurus).

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan.<sup>46</sup>

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah terbiasa dengan keadaan berwudhu" terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, harus membaca Al-Quran setelah sholat dan Asmma ulhusna, sholat berjamaah di masjid, terbiasa berpuasa, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan dan merubah akhlak santri.

### 3. Metode Mau'izhah (Nasihat)

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'zhu yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 yang Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

---

<sup>46</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 166.

Aplikasi metode nasehat, diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amar ma'ruf nahi mungkar, nasehat tentang amal ibadah dan lain sebagainya.

#### 4. Metode Pengawasan

Maksud pembinaan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi santri dalam upaya membentuk aqidah dan moral dan mengawasinya dalam melaksanakan ibadah serta mempersiapkan secara psikis dan sosial, menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya. Metode ini termasuk dasar terkuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat menjalankan kewajiban-kewajibannya didalam kehidupan ini. Dari sinilah ia akan menjadi seorang muslim yang hakiki, akan menjadi pondasi dan pembinaan peraturan Islam. Sebagai prasyarat terwujudnya kejayaan Islam dan untuk tegaknya dakwah Islamiyah sehingga umat Islam akan loyal terhadap kebudayaan, kedudukan dan peranannya.

#### 5. Metode Ganjaran dan Hukuman

Maksud dari ganjaran ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada santri, bukan sesuatu yang diharap-harapkan kepada mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pemimpin akan mengalami kegagalan. Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya pandangan yang sinis, memuji orang laidihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.

Disamping pembalasan terhadap tingkah laku atau perbuatan santri berbentuk ganjaran perlu juga adanya hukuman atau sanksi. Karena setiap manusia diciptakan dalam sifat dan watak yang berbeda-beda. Maka dari itu perlu adanya sanksi ketika santri melakukan pelanggaran

aturan-aturan yang ada. Tujuan hukuman ini tidaklah hanyalah untuk mencegah banyaknya pelanggaran. Jadi, secara mutlak metode hukuman tidak dapat semena-mena dilakukan sesuai dengan sejauh mana sikap dan tingkah laku santri. Lebih tepatnya metode ini diterapkan dalam pembinaan ibadah dan akhlak.

#### 6. Metode Hafalan

Metode hafalan ini menurut Imam Ghazali dapat digunakan dalam pembinaan aqidah. Imam Ghazali menjelaskan secara khusus cara menanamkan aqidah pada santri. Beliau berpendapat bahwa langkah pertama yang sebaiknya diberikan kepada mereka dalam menanamkan aqidah adalah menekankan pada hafalan. Karena metode hafalan merupakan proses awal untuk menapaki pada proses berikutnya, yaitu proses pemahaman. Santri yang hafal terhadap sesuatu kemudian berusaha memahaminya, akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan kukuh yang pada akhirnya akan membenarkan apa yang telah diyakini sebelumnya. Ini merupakan proses pembenaran dalam sebuah aqidah yang dialami santri pada umumnya.<sup>47</sup>

#### 4. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak, mereka belum menginsafi apa yang disebut baik buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu, anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik, lalu mereka akan mengubah seluruh sifat sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menuaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

---

<sup>47</sup> Ismail Ya'qub, *Ihya' 'Ulum ad-Din Imam Al Ghazali, Jilid I*, (Jakarta: Faizan, 1994). 336.

Menurut Arief, ada beberapa syarat yang perlu di perhatikan dalam melakukan metode kebiasaan kepada anak-anak yaitu :

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
2. Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus ( berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan.
3. Pendidikan hendaknya konsukuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirinya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
4. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.

Pembentukan kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasaan, menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaanya.<sup>48</sup>

### C. Konsep Akhlak

#### 1. Definisi Akhlak

Konsep berasal dari bahasa inggris *concept* yang berarti pengertian atau ide yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit<sup>49</sup>, juga berarti ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan dan rencana dasar.<sup>50</sup> Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan *akhlaaq* jama<sup>51</sup> dari *khuluqun* yang berarti “perangai, tabiat, adat, dan sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama

<sup>48</sup> Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”. Vol. 15 No. 1, 2017, h. 54.

<sup>49</sup> John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia). 1350

<sup>50</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994).362



dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalaqa*, menciptakan. Dengan demikian, kata *khulq* dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.<sup>51</sup> Pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>52</sup>

Dengan kata lain Konsep Akhlak pada penelitian ini ialah suatu keadaan yang melekat pada jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.<sup>53</sup> Aminuddin mengutip pendapat Ibnu Maskawah yang memaparkan definisi kata akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingklaku tanpa pemikiran dan pertimbangan.<sup>54</sup>

Menurut pendapat Imam-al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.<sup>55</sup>

Akhlak itu bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan serta dorongan

---

<sup>51</sup> Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu). 93.

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, (2001), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 57.

<sup>53</sup> Asnil Aidah Ritonga, Irwan, (2013), *Tafsir Tarbawi*, Bandung : Cita Pustaka Media. 309.

<sup>54</sup> Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 94.

<sup>55</sup> Yunahar Ilyas, (2006), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2.

dari luar. Akhlak juga dapat dianggap sebagai pembungkus bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim yang sejati. Bisa juga dikatakan bahwa akhlak itu bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat berasal dari lingkungan. Maka, secara umum akhlak bersumber dari dua hal yaitu dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk. Dengan demikian akhlak dapat dilatih maupun dididikkan. Pendekatan yang dilakukan dalam hal mendidikkan akhlak ini dapat berupa latihan, tanya jawab serta mencontoh dan bisa juga dilakukan melalui pengetahuan (*kognitif*) seperti dengan jalan da'wah, ceramah dan diskusi. Akhlak atau perilaku akhlak dalam perspektif etika islam tidak lain adalah perilaku akhlak actual yang hidup dalam diri seorang setelah adanya upaya terus-menerus menumbuhkembangkan perilaku akhlak potensial yang telah Allah SWT. anugerahkan kepadanya, sehingga ia hadir dalam bentuk tindakan- tindakan nyata.<sup>56</sup>

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Yang dimaksud dengan pembinaan akhlak dalam penelitian ini adalah upaya membentuk perilaku santri agar sesuai dengan ajaran ajaran Islam dan tata nilai yang berlaku di masyarakat dan agar menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran islam

---

<sup>56</sup> Prof. Dr. Amril, M.A. *Akhlak Tawawuf, Merentas Jalan Menuju Akhlak Mulia*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2015). 1-4

## 2. Pentingnya Akhlak Menurut Islam

Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai sunnah *qouliyah* (sunnah dalam bentuk perkataan), sebagai berikut ; Rasulullah Saw., menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi dalam sejarah penyampaian Islam di muka bumi ini. Seperti yang terdapat dalam hadist yaitu :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:”*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”.(HR. Bukhari)

Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Seperti hadist Rasulullah Saw bersabda

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ اللَّهَ يُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبِذِي

Artinya :”*Tidak ada satu pun yang lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mu'min nanti pada hari kiamat selain dari akhlaq yang baik...*”(HR. Tirmidzi).

Akhlak yang dimaksud yaitu akhlak baik atau akhlak islami, yaitu bersumber dari wahyu Allah yang terdapat dalam al-Quran dan merupakan sumber utama dalam ajaran agama Islam. Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran agama Islam, sumber akhlak adalah al-Quran dan sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada pandangan konsep etika dan moral. Dan bukan pula

karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah.<sup>57</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak menurut Zahrudin AR, yaitu sebagai berikut :<sup>58</sup>

a. Insting (naluri)

Insting atau naluri adalah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lainnya taingkah laku diantara naluri makan (*nurtritive instinct*), naluri jodoh (*seksual instinct*), naluri keibubapakan (*peternal instinct*), naluri perjuangan dan naluri pada tuhan.

b. Adat (kebiasaan)

Adat atau kebiasaan adalah tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, dapain sifat-sifat adat kebiasaan yaitu mudah diperbuat, menghemat, waktu dan perhatian.

c. Milieu (lingkungan)

Lingkungan merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam terbentuknya sikap dan tingkah laku seseorang di manapun mereka berada. Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup yaitu tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia adalah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. mileum adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Faktor

---

<sup>57</sup> Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu. 96.

<sup>58</sup> Zahrudin AR, *Pengantar studi akhlak*, 93-99

lingkungan ada dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

#### 4. Macam-Macam Akhlak

Macam macam akhlak terbagi menjadi dua, antara lain ;<sup>59</sup>

##### 1. Akhlak yang baik (*Khuluq al-Hasan*)

Menurut Imam al Ghazali dalam menjelaskan pengertian akhlak yang baik, dia menyimpulkan tentang makna akhlak yang baik dengan, “*fa man-istawat fihi hâdzihil khishâl wa-,tadalat fa huwa husnul khuluqi muthlaqan*. Sebaliknya, bila kekuatan-kekuatan itu tidak seimbang maka itulah makna akhlak yang buruk<sup>17</sup>. Al-Ghazali juga mengutip perkataan Sayyidin Ali bin Abi Thalib ra. Yang pernah mengatakan tentang akhlak yang baik “ hakikat dari akhlak yang baik dan mulia ialah ada pada tiga perkara; yaitu. Menjauhi larangan Allah S.W.T., mencari yang halal dan berlapang dada kepada sesama manusia. Beliau juga mengutip ucapan Abu Sa‘id al-Karaz yang mendefinisikan tentang akhlak yang baik, ia mengatakan; “Hakikat akhlak yang baik ialah, bila mana tidak ada suatu keinginan pun bagi seorang hamba selain hanya bergantung kepada Allah S.W.T.

Menurut penulis kutipan-kutipan Al-Ghazali mengenai definisi akhlak yang baik selalu melekat dan erat kaitannya dengan Allah S.W.T. Sehingga untuk mencapai akhlak yang mulia hanya dapat diraih dengan selalu menjauhi segala larangannya dan menjalankan segala perintahnya dan hal itu tidak mudah didapat kecuali dengan karakter yang ia telah sebutkan terutama adalah ilmu yang akan mendatangkan hikmah. Artinya standarisasi yang merupakan ciri akhlak yang baik adalah

---

<sup>59</sup> Syamsul Rizal Mz. (2018) *Akhlaq Islami Perspektif Ulama Salaf*. Jurnal : Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No. 1. DOI: 10.30868/EL.V7I01.212. ISSN : 2252-8970 (Media Cetak). ISSN : 2581-1754 (Media Online). 74-75

sebuah pengendalian dalam menahan, mengatur serta mendidik agar tidak berlebihan, titik tengah (*tashuth*) antara yang berlebihan dan sesuatu yang sangat kurang. Seperti sifat dermawan merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah, hal itu juga merupakan akhlak yang mulia atau terpuji, dan perbuatan tersebut berada ditengah-tengah diantara sifat kikir dan mubadzir (berlebih-lebihan). Sebagaimana Allah S.W.T. berfirman yang tercantum dalam surat al-Furqon ayat 67.

## 2. Akhlak yang Buruk (*Khuluq al-Sayyi'*)

Mengenai akhlak yang buruk (*Khuluq al-Sayyi'*), menurut Al Ghazali merupakan kebalikan atau lawan dari perbuatan bila mana kekuatan-kekuatan yang ada pada manusia tidak seimbang. Jadi, menurut Al-Ghazali jika kekuatan emosi terlalu berlebihan dalam arti tidak dapat dikendalikan dan cenderung liar, maka hal itu disebut *Tahawwur*, semberono, nekat atau berani tanpa ada perhitungan tanpa pemikiran yang matang. Dan jika kekuatan sikap tegas cenderung kepada menutupi kelemahan atau kekurangan, maka disebut sebagai penakut dan lemah melaksanakan dari apa yang harusnya dikerjakan. Apabila kekuatan syahwat cenderung terlalu berlebihan maka akan muncul sifat rakus (*Syarah*). Dan, apabila sifat itu cenderung kepada kekurangan tidak stabil, maka hal itu disebut dengan suatu kejumudan, stagnan, tidak berkembang.

Sifat-sifat tersebut menurut Al-Ghazali tidak pada posisi yang baik, cenderung lemah dan mudah terpengaruh pada sifat malas, sehingga mudah menimbulkan sifat negatif. Dengan demikian, menurut Al-Ghazali yang terpuji dan baik adalah berada pada porsi di tengah-tengah, hal itulah menjadi sebuah keutamaan. Menurut penulis setiap manusia memiliki syahwat atau nafsu, seperti nafsu makan, minum dan lain-lain, dan yang

demikian itu adalah normal pada setiap manusia. Namun manusia dianjurkan untuk tidak berlebihan atau rakus dengan menuruti segala kemauan syahwatnya.

Selain itu ada bentuk-bentuk Akhlak, yaitu :

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjangkau hakikat-Nya.

b. Akhlak Terhadap Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam larangan melakukan hal negatif seperti membunuh, menyakiti atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib itu benar atau salah. Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Nabi Muhammad SAW, misalnya dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain. Namun dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain, akan tetapi dinyatakan pula bahwa beliau adalah rasul yang memperoleh wahyu dari Allah SWT. Atas dasar adalah beliau berhak memperoleh penghormatan melebihi manusia lain.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada

disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan oleh Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan pencipta-Nya.<sup>60</sup>

## 5. Fungsi Akhlak Dalam Kehidupan Manusia

Ada dua macam naluri manusia yang paling kuat yaitu ingin mempertahankan hidupnya di dunia ini dan ingin mencapai kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Di samping itu, dalam diri manusia ada hati nurani yang mendapat cahaya Tuhan dan dapat menilai hal-hal yang baik untuk dikerjakan. Di dalam hati nurani manusia juga ada rasa malu jika seseorang melakukan keburukan dan kejahatan.

Dengan pendengaran, penglihatan dan hatinya, manusia dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Manusia yang berilmu dan berakhlak tidak akan sama dengan manusia yang tidak berilmu dan tidak berakhlak. Orang yang beriman, berakhlak, dan berilmulah yang akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Menurut Amawati Arbi dalam bukunya Psikologi Komunikasi Dan Tabligh, Din Syamsuddin menjelaskan sebagai berikut:<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah 2007). 15

<sup>61</sup> Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi Dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), Ed.1 Cet 1. 274



“Islam adalah Agama etik (etichal Religion), yaitu agama yang berorientasi pada pengembangan etika dalam Islam dengan akhlak. Akhlak, dalam hal ini, mengandung konotasi etik dan etos sekaligus. Keberagamaan yang tertinggi, dengan demikian akan diukur dari sudut derajat manifestasi etika dan etos sosial dalam kehidupan seorang muslim.”

## 6. Akhlak Sosial Islam

Scara garis besar, ajaran Islam meliputi tiga aspek penting yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Dengan begitu bisa dikatakan akhlak merupakan sepertiga dari ajaran Islam. Bahkan, semua bentuk ibadah bermuara pada pembentukan akhlak yang mulia. Ini tergambar misalnya bahwa shalat dimaksudkan untuk mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar, puasa berujung pada ketakwaan, zakat untuk membersihkan harta dan jiwa, sedangkan ibadah haji menitikberatkan pada pengorbanan fisik, harta, dan persaudaraan universal.

Akhlak yang mulia berakar dari pancaran keimanan. Itulah sebabnya, kata ‘iman dan amal sholeh’ selalu disebut bertautan dalam Al Quran Artinya, keimanan yang kuat akan mendorong seorang Muslim untuk senantiasa melakukan perbuatan yang baik.

Akhlak sosial Islam bermula dari kesalahan pribadi/individu. Dari keshalahan pribadi itulah yang akan membentuk keluarga yang shaleh. Dan, keluarga yang saleh merupakan salah satu indikator bagi suatu tatanan masyarakat/sosial yang bermoral.

Jika akhlak sosial Islam telah dihayati oleh setiap individu masyarakat dan teraplikasikan dalam kehidupan, maka hal tersebut merupakan salah satu indikasi terwujudnya tatanan masyarakat madani yang dicita-citakan bersama. Sebagai pasangan operatif dalam menjalankan pendidikan keagamaan kepada anak, mungkin nilai-nilai akhlak berikut

ini patut sekali dipertimbangkan oleh orang tua untuk ditanamkan kepada anak dan keturunannya:

- a. *Silahturahmi* (dari bahasa Arab, *shilat al-rahm*): yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga, dst. Sifat utama Tuhan adalah kasih (*rahm, rahmah*) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas Diri-Nya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya, agar Allah SWT cinta kepadanya. “Kasihlah kepada orang dibumi, maka Tuhan yang ada di langit akan kasih kepadamu.”
- b. *Persaudaraan (ukhuwah)* : Yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut *ukhuwah Islamiyah*) seperti disebutkan dalam Al Quran, yang intinya ialah hendaknya seseorang tidak mudah merendahkan golongan yang lain, kalau-kalau mereka itu lebih baik daripada diri sendiri, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain, dan suka mengumpat (membicarakan keburukan seseorang yang tidak ada di depan kita).
- c. *Persamaan (Al Musawah)*: Yaitu pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun kesukaannya, dan lain-lain, adalah sama dalam harkat dan martabat. Tinggi rendah manusia hanya ada dalam pandangan Tuhan yang tahu kadar taqwa itu. Prinsip ini dipaparkan dalam Kitab Suci sebagai kelanjutan pemaparan tentang prinsip persaudaraan berdasarkan kemanusiaan (*ukhuwah insaniyah*).
- d. *Adil* (dari perkataan Arab *adl*): Yaitu wawasan yang “*seimbang*” atau “*balanced*” dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang dilakukan hanya setelah mempertimbangkan segala segi tentang sesuatu atau seseorang tersebut secara jujur dan seimbang, dengan penuh i'tikad baik dan bebas dari prasangka. Sikap ini juga disebut tengah (*wasth*) dan Al Quran menyebutkan

bahwa kamu beriman dirancang oleh Allah SWT untuk menjadi golongan tengah (*ummat wasath*) agar dapat menjadi saksi untuk sekalian umat manusia, sebagai kekuatan penengah.

- e. *Baik Sangka (husn-u- 'zh-zhann)*: yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik, karena diciptakan Allah SWT dan dilahirkan atas *fitrah* atau kejadian asal yang suci. Sehingga manusia itu pun pada hakikat aslinya adalah makhluk yang berkecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan.
- f. *Rendah Hati (Tawadhu)*: yaitu sikap yang tumbuh karena keinsyafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah SWT, maka tidak sepatutnya manusia “mengklaim” kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik, yang itupun hanya Allah SWT yang akan menilainya. Lagi pula, seseorang di haruskan rendah hati karena “*Di atas setiap orang yang tahu (berilmu) adalah Dia Yang Maha Tahu (Maha Berilmu)*”. Apalagi sesama orang yang beriman, sikap rendah hati itu adalah suatu kemestian. Hanya kepada mereka yang jelas-jelas menentang kebenaran, kemudian membolehkan untuk bersikap “tinggi hati”.
- g. *Tepat Janji (Al-Wafa)*: Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian. dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji lebih-lebih lagi merupakan unsur budi luhur yang amat diperlakukan dan terpuji.<sup>62</sup>
- h. *Lapang Dada (Insyirah)*: Yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pemdaapat dan pandangan-pandangannya, seperti dituturkan dalam Al Quran mengenai sikap Nabi sendiri disertai pujian kepada

---

<sup>62</sup> Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 1997). Cet. 1. 135.

beliau. Sikap terbuka dan toleran serta kesediaan bermusyawarah secara demokratis terkait erat sekali dengan budi luhur lapang dada ini.

- i. *Dapat dioercaya (Al-Amanah, "amanah")*: Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan dari yang dapat dipercaya. Amah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat (khiyanah) amat yang tercela. Keteguhan masyarakat dapat memerlukan orang-orang para anggotanya yang terdiri dari pribadi-pribadi yang penuh amanah dan memiliki rasa tanggung jawab yang benar.
  - j. *Perwira ('iffah atau ta'affuf)*: yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong (jadi tetap rendah hati), dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya.
  - k. *Hemat (qawamiyah)*: yaitu sikap tidak boros (israf) dan tidak pula kikir (qatr) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (qawam) antara keduanya. Apalagi Al Quran menggambarkan bahwa orang yang boros adalah teman setan yang menentang Tuhannya.
  - l. *Dermawan (Al-Munfiqun, menjalankan infaq)*: Yaitu sikap kaun beriman yang memiliki kesedihan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung seperti: para fakir miskin dan terbelenggu oleh perbudakan dan kesulitan hidup lainnya, dengan mendermakan sebagian harta-benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka. Sebab manusia tidak akan memperoleh kebaikan sebelum mendermakan sebagian dari harta benda yang dicintainya itu.
- Nilai-nilai kemanusiaan inilah yang akan membentuk akhlak mulia, dan tentunya masih dapat ditambah dengan deretan nilai akhlak yang lain. Namun kiranya itu akan sedikit membantu mengidentifikasikan dari sebuah nilai akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- A partanto pius, kamus ilmiah populer (Surabaya: arloka, 1994). 362
- A.Rofiq DKK, pemberdayaan pesantren, ( Yogyakarta, PT. LKSI pelangi aksara Yogyakarta.2005),
- Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, ( Jakarta: Kecana Prenada Media, 2006).236
- Abdullah M yatim, studi akhlak dalam perspektif Al-Quran ,(Jakarta:amzah 2007). 15
- Abdullah mulat wigati, sosiologi,(Jakarta :grasindo, 2006). 53
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,(Bandung:Remaja Rosda Karya, 1999).131
- Ali Mohammad, Penelitian Pendidikan : Prosedur Statistik (Bandung: Angkasa, 2012), 80
- Amnuddin, dkk, (2006), Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam,(Jakarta:Graha Ilmu). 93
- Ar zahrudin, pengantar studi akhlak,93-99
- Armawati Arbi, Psikolgi Komunikasi Dan Tabligh, (Jakarta:Amzah,2012),Ed.1 Cet 1.274
- Asnil Aidah Ritonga, Irwan,(2013), Tafsir Tarbawi, Bandung: Cita Pustaka Media.309.
- Assauri soffan, strategi management, ( Depok: PT raja gafndo persada 2013).3
- Atwar Bajari , Metodologi Penelitian Komunikasi (Bandung : Symbiosia Rekatama Media, 2015)106
- Bungin burman, analisi data penelitian kualitatif, (Jakarta PT. Raja Gavindo Persada, 2010). Hal 39

Fatimah, Teknik komunikasi dalam buku speak to change karya jamil azzaini. Skripsi : fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas negeri sumatera utaramedan 2018. 1

Hamalik oemar, (2001), kurikulum dan pembelajaran, Jakarta: bumi aksara. 57.

Harjana magnu, pembinaan arti dan metode, (Yogyakarta:kanisius,2004). 11

Hefni harjani, komunikasi islam , (Jakarta : Prenda Meda Grup 2015(4-5)

Ibnu, mubaroq, 2020. Pola komunikasi dipondok pesantren gantung dalam meningkatkan program tahfidzul qur'an. Skripsi : program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah institut agama islam negeti salatiga. 29

Iliyas yunahar, (2006),kuliah akhlak, Yogyakarta: pustaka belajaroffset. 2.

Jaluddin, strategi dakwah islam tentang prilaku kekerasan orang tua terhadap anak, fakutas dakwah dan ilmu komunikasi univeritas islam negeri raden Fattah palembang, 2009).18

Kamus besar bahaa Indonesia, Tim penyusun kamus pusat bahasa,2002).

M john. Echols dan hasan sadily,kamus inggris Indonesia (Jakarta: gramedia). 1350

Madjid nurcholish, masyarakat religus,(Jakarta: paradina,1997). Cet. 1. 135.

Manan syaeful “pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan”. Vol. 15 No. 1, 2017,h. 54.

Maskawih Ibn, tahdzib al-akhlak wa tadhir al-A'raq (Mesir: Al-Mathba'ah Al-Mishiriyah, 1934), cet 1,40

- Mulyasa, manajemen pendidikan karakter, (Jakarta : bumi aksara,2013).166.
- Musyarrafah umi, dakwah KH.Hamam Dja'far dan pondok peantren pabelan, (Jakarta:UIN Jakarta press, 2009).ed. 1,25.
- Mz rizal syamsul.(2018) Akhlak Islam Perspektif ulama salaf. Jurnal : Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07 , No.1. DOI:10.30868/EL. V7101.212.ISN : 2252-8970 ( Media cetak). ISSN : 2581-17549 Media online .74-75
- Narimawati umi, metodologi penelitian kualitatif dan kualitatif “teri dan Aplikasi” { bandung : Agung Media,2008),98
- Nugraha rama, strategi komunikasi unit pendidikan dan rekayasa satuan lalu lintas kepolisian resor subanag melalui program keamanan lalu lintas, skripsi,(fakultas sosol dan Ilmu politik: universitas komputr Indonesia,2015).jalaluddin rahmat, metode penelitian komunikasi. (bandung: remaja rosdakarya, 2007).24
- Prof. Dr. Amril,M.A. Akhlak tawawuf, merentas jalan menuju akhlak mulia.(bandung:PT reflka Aditam,2015). 1-4 Amminuddin, dkk. (2006), membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama islam, Jakarta: grahailmu. 96.
- Purwadarminta WJS, kamus besar bahasa Indonesia,( Jakarta: balai pustaka, 2008).155
- Qomar mujamil, pesantren dari transformasi metodologi menuju demokrasi instusi. (Jakarta,erlangga, 2002)6-7
- Renda gusti, strategi komunikasi pengasuh dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren al-mubarak dikota Bengkulu.skripsi : program studi komunikasi dan penyiaran islam jurusan dakwah fakulas ushuludin, adab, dan dakwah institute agama islamn negeri IAIN Bengkulu 2019/1440.10
- Riswandi, lmukomunikasi (Yogyakarta : graha ilmu,2009)

- Riyad dayun, ilmu pendidikan islam. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2017).99-100
- Ruslan Rosady, Kiyat dan strategi kampanye public relations, ( Jakarta :Grafindo Persada,2000). 31.
- Sholikah, Mar'atus ana. 2017. Metode komunikasi dalam membina santri pesantren putri Al- ikhlas tambak beras jombang. Skripsi. Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, UIN Alauiddin Makasar. 18
- Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&d, (Bandung:Alfabet,2012).13
- Uchjana onong, ilmu komunikasi teori dan praktek, (bandung:PT.remaja rosdakarya,2003). 32fred david, manajemen strategi konsep, ( Jakarta: prehalindo,2002).3
- Ulwan nasih, kaidah-kadah dasar, (bandung:remaja rosda karya,1992).1
- Usman Basyirudin, metodologi pembelajaran islam. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 36
- Yakub ismail, ihya' ulum ad-din imam al ghzali, jilid 1, (Jakarta: Faizan , 1994).336.
- Yasmadi, modernisasi pesantren, (Jakarta: ciputat press,2002).1